

Implementasi Desain Kolam Pemandian Anak Menggunakan Green Concrete Sebagai Spot Wisata Embung Desa Banjarejo

M. Musthofa A, Dian Ariestadi, Duwi Leksono, M. Aris I, Kevin Reznadya Setia Budi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: musthofansyorie.ft@um.ac.id

Paper received: 08-04-2022; revised: 13-04-2022; accepted: 27-04-2022

Abstract

The development of the Embung Area of Banjarejo Village into an education- and nature-based tourism area continues to this day. In the initial design of the bung area of Banjarejo village, in addition to the concept of water-based educational tourism, a tourist area is currently developed to attract interest from children. One of the area's developments is the development of bathing pool spots for children. This children's bathing pool will be side by side with several spots such as playgrounds, photo spots, etc. Other problems that arise related to the realization plan of the children's bathing pool spot are related to technicalities such as the details of the pool building, assistance in the implementation of pool work, and product quality, which is expected to get satisfactory results and of course be part of improving the economy of residents or village income. The existence of this pool will later become a tourist area managed by Bumdes. Based on the above problems, solutions to solve these problems include (a) Making a children's bathing pool design by applying the concept of green concrete, (b) Implementation of the design of a children's bathing pool at the location of the Banajrejo village embung tourist area.

Keywords: , community service; entrepreneurship education; local economic development

Abstrak

Pengembangan Kawasan Embung Desa Banjarejo menjadi suatu kawasan wisata berbasis edukasi dan alam hingga saat ini terus berlangsung. Pada rancangan awal dikawasan embung desa banjarejo ini selain dikonsepsi wisata edukasi berbasis air, saat ini dikembangkan pula area wisata untuk menarik minat dari kalangan anak-anak. Salah satu pengembangan area tersebut adalah pengembangan spot kolam pemandian untuk anak-anak. Kolam pemandian anak ini rencananya berdampingan dengan beberapa spot seperti playground, spot foto, dan lain sebagainya. Permasalahan lain yang muncul terkait rencana realisasi spot kolam pemandian anak adalah terkait dengan teknis seperti detail bangunan kolam, pendampingan pelaksanaan pekerjaan kolam, dan mutu produk yang diharapkan mendapatkan hasil yang memuaskan dan tentunya menjadi bagian dari peningkatan ekonomi warga ataupun pendapatan Desa. Keberadaan kolam ini nanti akan menjadi area wisata yang dikelola oleh Bumdes. Berdasarkan pada permasalahan di atas, solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut diantaranya adalah (a) Pembuatan desain kolam pemandian anak dengan menerapkan konsep green concrete, (b) Implementasi desain Kolam Pemandian anak dilokasi kawasan wisata embung desa Banjarejo.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; pendidikan kewirausahaan; pengembangan ekonomi lokal

1. Pendahuluan

Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Mitra Universitas Negeri Malang (UM). Secara geografis dan administratif, Desa Banjarejo terletak di wilayah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dan memiliki luas Wilayah 399.2924 Ha. Secara topografis terletak pada ketinggian tanah rata-rata 374 M di atas permukaan air laut berhawa sedang, suhu 18-33 C^o dan kondisi tanah rata dan sebagian berbukit. Jarak tempuh Desa Banjarejo ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 38 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam.

Tabel 1. Peruntuhan Lahan Desa Banjarejo

Tanah Sawah	Luas	Tanah Kering	Luas
Irigasi Teknis	55 Ha	Bangunan/Pemukiman	75 Ha
Irigasi Setengah Teknis	105 Ha	Tegalan kebun	45 Ha
Irigasi sederhana (Non PU)	100 Ha	Kolam	1 Ha
Tadah Hujan	10 Ha	Tidak diusahakan	10 Ha
		Tanaman kayu	20 Ha
		Tanah lain	30 Ha

Banjarejo sendiri saat ini terbagi menjadi menjadi dua dusun, yakni Dusun Krajan dan Dusun Ngamprong. Dusun Krajan mencakup Kampung (sekarang disebut dukuh) Banjarsari, Purworejo dan Sindurejo, sedangkan wilayah Dusun Ngamprong terdiri dari Ngamprong Lor dan Ngamprong Kidul, yang terpisah oleh Sungai Ngamprong atau biasa disebut Sungai Amprong (Akaibara, 2019). Banjarejo sendiri merupakan desa dengan hasil alam berupa sayur-sayuran seperti selada air, kangkung, sawi, padi, dan lain-lain. Potensi Desa Banjarejo yang paling menonjol adalah di sektor perkebunan dengan komoditi sayurnya. Kondisi tanah di desa ini memang sangat cocok untuk pertanian khususnya pertanian sayuran. Selain itu hampir dikeseluruhan desa ini diketahui memiliki banyak sumber air, sebagaimana hasil survei pendahuluan ke lapangan terdapat setidaknya 9 titik air yang bersumber dari tebing. Selain itu pada daerah persawahan diketahui memiliki sumber air yang cukup besar. Melimpahnya sumber daya air di Desa Banjarejo ini salah satunya dapat dilihat dari adanya embung.

Pengembangann Kawasan Embung Desa Banjarejo menjadi suatu kawasan wisata berbasis edukasi dan alam hingga saat ini terus berlangsung. Pada rancangan awal dikawasan embung desa banjarejo ini selain dikonsep wisata edukasi berbasis air, saat ini dikembangkan pula area wisata untuk menarik minat dari kalangan anak-anak. Lokasi area wisata tersebut berada bersebelahan dengan area embung desa banjarejo, dimana tepatnya berada disebelah utara embung dengan luasan yang cukup luas kurang lebih 700m². Salah satu pengembangan area tersebut adalah pengembangan spot kolam pemandian untuk anak-anak. Kolam pemandian anak ini rencananya berdampingan dengan beberapa spot seperti playground, spot foto, dan lain sebagainya.

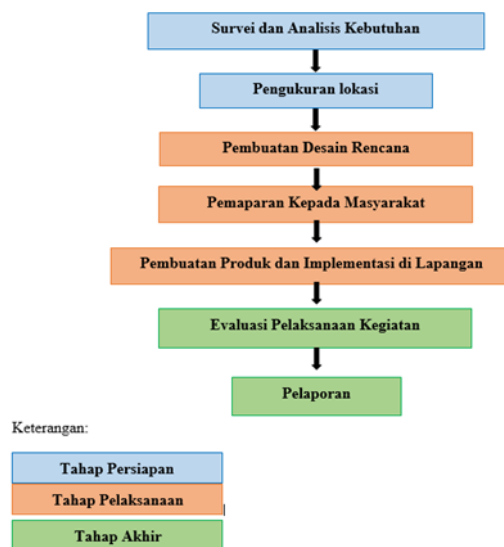


Gambar 1. Potensi Wisata Embung Desa Banjarejo

Terkait realisasi dari pengembangan area tersebut, hingga saat ini pemerintah desa Banjarejo mengupayakan menggunakan dana bantuan dari Pemerintah Kabupaten Malang, Namun menurut Suko Mulyono (Kepala Desa Banjarejo) mengutarakan bahwanya dana yang diajukan kepada pemerintah Kabupaten Malang adalah untuk kebutuhan infrastruktur seperti ajalan akses dan pagar pengaman kawasan wisata. Sehingga untuk pengembangan spot-spot wisata anak hingga saat ini belum ada rencana anggarannya, tetapi jika ada bantuan tentunya pihak desa tidak akan tinggal diam namun tetap akan memberdayakan masyarakatnya. Permasalahan lain yang muncul terkait rencana realisasi spot kolam pemandian anak adalah terkait dengan teknis seperti detail bangunan kolam, pendampingan pelaksanaan pekerjaan kolam, dan mutu produk yang diharapkan mendapatkan hasil yang memuaskan dan tentunya menjadi bagian dari peningkatan ekonomi warga ataupun pendapatan Desa. Keberadaan kolam ini nantiya akan menjadi area wisata yang dikelola oleh Bumdes.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa proses/tahap. Adapun tahapan tersebut antara lain adalah (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Rincian dari masing-masing kegiatan tersebut antara lain:



Berikut adalah penjelasan tahapan pelaksanaan dari pengabdian ini:

2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilaksanakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan meliputi:

2.1.1. Survei dan Analisa Kebutuhan

Kegiatan survei dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi riil lokasi yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Kegiatan survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi dan melakukan wawancara dengan pejabat setempat serta pengelola kawasan embung. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan lokasi kawasan wisata embung deas banjarejo.

2.1.2. Pengukuran Lokasi

Pengukuran lokasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data luasan lokasi yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan kolam pemandian anak. Data ini nantinya akan digunakan sebagai bahan pembuatan layout atau desain implementasi dari konsep yang ditawarkan. Pengukuran juga dilakukan untuk mengetahui elevasi lokasi setempat. Kegiatan pengukuran dilakukan dengan bantuan alat bantu ukur dan dikombinasikan dengan hasil pemetaan citra satelit pada koordinat lokasi setempat.

2.1.3. Tahap Pelaksanaan

Pembuatan desain kolam pemandian anak ini dilakukan dengan cara pembuatan gambar baik 2D maupun 3D yang dibuat berdasarkan data hasil survei yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya. Pembuatan layout dapat dilakukan dengan menggunakan system komputasi dan memanfaatkan beberapa software desain.

Pemaparan kepada pihak masyarakat. Hasil desain rencana atau layout kolam pemandian anak yang telah dibuat akan dipaparkan kepada pihak masyarakat Desa Setempat. Pemaparan dilakukan di hadapan pengelola, pejabat setempat, serta masyarakat setempat. Kegiatan pemaparan ini dilakukan dengan harapan adanya masukan atau saran dari masyarakat terkait layout yang telah dibuat sehingga saran- saran tersebut dapat dijadikan bahan pengembangan akhir desain playground yang dikembangkan.

Pembuatan Produk dan Implementasi di Lapangan. Pembuatan produknya sendiri dipabrikasi di Bengkel Konstruksi Baja Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan FT UM. Proses pabrikasi meliputi persiapan bahan, pemotongan, dan perakitan. Setelah produk diselesaikan, selanjutnya dibawa ke lokasi Kegiatan Pengabdian yaitu di Desa Pagersari. Adapaun pemasangannya dilokasi dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat.

2.1.4. Tahap Akhir

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah selesai. Hasil evaluasi dapat berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini.

Pembuatan Laporan Kegiatan. Laporan kegiatan dapat berupa laporan pertanggungjawaban atas kegiatan ini dengan memasukkan semua proses kegiatan serta evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Produk yang Dihasilkan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu pembuatan implementasi desain kolam pemandian anak dilakukan secara bertahap sesuai dengan metode pelaksanaannya. Berdasarkan hasil survey kebutuhan kemudian dianalisis dan dituangkan dalam bentuk gambar kolam pemandian. Proses desain Dilakukan dengan studi literatur dan observasi melalui media digital. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.

Setelah itu dilakukanlah implementasi kolam pemandian anak tersebut. Adanya implementasi ini diharapkan dapat membantu dalam pemenuhan spot wisata embung Desa Banjarejo.

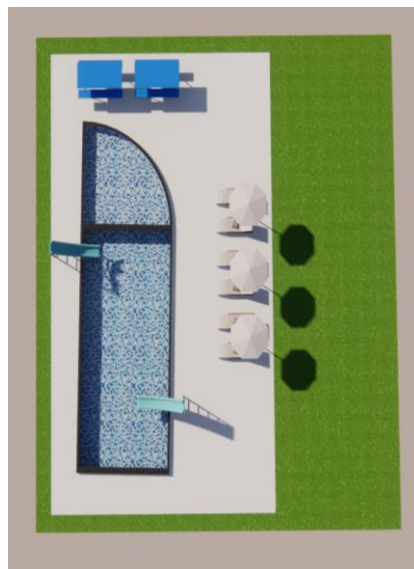
3.2. Desain 2D dan 3D

Dalam pembuatan desain Kolam Pemandian diperlukan beberapa langkah pengerjaan yaitu dari pengukuran lokasi menggunakan alat ukur total station untuk mengetahui batas lahan dan kontur tanah wisata latar bale Desa Mulyoarjo. Setelah dilakukan pengukuran, data ukur di transfer untuk dijadikan gambar 2D dari titik koordinat yang ada.

Pembuatan desain kolam pemandian secara 2D dilakukan oleh ahli gambar professional menggunakan aplikasi autocad. Kemudian pembuatan secara 3D menggunakan aplikasi sketchup. Desain ini berfungsi sebagai perencanaan dalam implementasi kolam pemandian secara riil.

3.3. Proses Implementasi

Implementasi dilakukan berdasarkan data dan gambar yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan hasil seperti berikut.



Gambar 2. Desain Kolam Pemandian.

4. Simpulan

Ada pun kesimpulan dari pengabdian ini antara lain: Desain kolam pemandian anak sebagai perencanaan lanjutan tata wilayah sebagai wujud untuk meningkatkan daya Tarik wisata embung banjarejo. Implementasi desain ini diharapkan dapat meningkatkan minat pengunjung dalam berkunjung di Kawasan embung banjarejo. Diperlukan pengembangan tentang kolam pemandian agar lebih menarik perhatian. Diperlukan media promosi agar dapat menyebar luaskan terkait apa saja yang ada di wisata embung banjarejo.

Daftar Rujukan

Akaibara. A (2019). Berbagi Cerita Tentang Sejarah Desa Banjarejo Pakis. <https://ngalam.co/2019/03/27/berbagai-cerita-sejarah-desa-banjarejo-pakis/>

- Budiyanto, M. A., & Suharyanto, I. (2022). Optimalisasi Kapasitas Volume Tampungan Embung Tugu Kabupaten Kebumen. *CivETech*, 4(2), 31-38.
- Maarif, S. (2011). Meningkatkan Kapasitas masyarakat dalam mengatasi risiko bencana kekeringan. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, 13(2), 65-73.
- Anwar, A. (2020). Analisis Ketersediaan Air Embung sebagai Sumber untuk Memenuhi Kebutuhan Air Irigasi Pekon Podosari Kabupaten Pringsewu. *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, 5(2), 36-43.
- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., Mas'odi, M. O., & Hidayatullah, M. S. (2018). Model pendampingan masyarakat kepulauan berbasis rumput laut (Best practices program IbW-CSR di Kepulauan Sapeken Sumenep).
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38-44.